

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia *menurut World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Ode Salma et al., 2022).

Berdasarkan jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus (Kemenkes, 2022).

Tingginya angka kematian ibu bukanlah tanpa risiko, melainkan berkaitan apabila terjadinya perdarahan maka bisa mengakibatkan anemia. Menurut *World Health Organization* (2021). Prevelensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%, diantaranya ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% yang mengalami anemia di negara berkembang (Ode Salma et al., 2022).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia pada ibu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. (Kemenkes RI, 2022).

Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevelensi anemia ibu sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9 % ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil menunjukkan bahwa 84,6% ibu yang berumur  $\leq 25$  tahun mengalami dan 57,6 yang berumur  $\geq 35$  tahun mengalami anemia. (Kemenkes RI, 2018). Kemudian prevelensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat sebesar 51,7%. Pada tahun 2019 adanya peningkatan sebesar 48,9% dari 31,25% dimana kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% usia 25- 34 tahun 33,7% usia 35-44 tahun sebanyak 33,6% usia 45-54 tahun sebanyak 44% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Ciamis, pada tahun 2022 tercatat 22 kasus yang disebabkan oleh pendarahan. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2021 tercatat 87 kasus yang disebabkan oleh BBLR. Pada tahun 2022 tercatat 84 kasus yang disebabkan oleh BBLR. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2021 sebanyak 112 jiwa). Ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebanyak 2.309 orang dengan klasifikasi anemia ringan sebanyak 2.116 orang dan anemia berat sebanyak 193 orang dari jumlah ibu hamil 20.051 orang. Sedangkan selama bulan Januari hingga bulan Maret 2022 kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 508 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 4.734 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022).

Pusat Kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Untuk mencapai derajat Kesehatan masyarakat

yang setinggi tingginya diwilayah kerja. Berdasarkan data pada tahun 2021 di Puskesmas Baregbeg terdapat 214 orang, dengan pembagian kriteria 208 orang anemia ringan dan 6 orang dengan anemia berat. Pada tahun 2022 dari bulan januari sampai dengan bulan Mei sebanyak 56 orang ibu hamil mempunyai kasus anemia ringan dengan kadar Hb 8-11 g/dl. Dan 1 orang ibu hamil yang memiliki kasus anemia berat dengan kadar Hb < 8g/dl (Laporan PKM, 2022).

Anemia pada kehamilan berdampak negatif pada ibu dan bayi dalam hal morbiditas dan mortalitas. faktor resiko bagi ibu hamil anemia meliputi kelelahan, pucat, takikardia, toleransi olahraga yang buruk, dan kinerja yang buruk. Selain itu, menyebabkan hilangnya suplai darah saat melahirkan yang menimbulkan meningkatnya kebutuhan transfuse darah, preeklampsia, solusio plasenta, gagal jantung, dan kematian (A. F. Wulandari et al., 2021). Dampak negatif pada ibu hamil dengan anemia dapat mengalami IUGR (*Intrauterine growth restriction*), kelahiran premature atau bahkan keguguran, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Ode Salma et al., 2022).

Ibu hamil dengan kadar HB yang rendah dianjurkan untuk melakukan pemenuhan nutrisi dengan mengkonsumsi makanan setiap harinya terdiri dari empat macam panganan ini. Makanan ini mengandung nutrisi yang berbeda-beda, makanan yang diolah dari empat jenis pokok makanan, yaitu: beras atau alternatif penggantinya buah-buahan, sayur-mayur, dan daging atau alternatif penggantinya (Andarwulan et al., 2022).

Dalam Al- Quran juga dijelaskan bahwa Islam mengatur umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebih-lebihan.

Tercantum dalam ayat QS Al-A'raf:31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “ Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Qs. Al-A'raf: 31)

Berdasarkan ayat tersebut, al-quran telah menyebutkan bahwa manusia diperintahkan untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, seperti biji-bijian, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, makanan laut, susu, kacang-kacangan hingga rempah-rempah.

Adapun didalam Al- Qurán menjelaskan mengenai nutrisi serta makanan yang baik terutama bagi ibu hamil menurut Al- Qurán Surat Al-Anám 142 :

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشًا ۖ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَ لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al An’am:142)

Surat tersebut apabila dikaitkan dengan anemia yakni, apabila ibu hamil mengalami anemia membutuhkan konsumsi nutrisi serta vitamin dengan makan yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Bersumber pada isi Al-qur’an jikalau lebih baik menyantap binatang peliharaan yang sudah disembelih. Binatang peliharaan merupakan sumber protein hewani yang didalamnya memiliki zat besi yang diperlukan untuk ibu hamil agar terhindar dari anemia pada masa kehamilan (Amalia, 2021).

Dalam keterkaitan dengan surat mengenai kebutuhan konsumsi vitamin, sesuai dengan program pemerintah upaya yang dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil antara lain meningkatkan pengetahuan pendidikan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Pemberian TTD secara rutin selama jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi didalam tubuh. Pada ibu hamil minimal mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2018).

Dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) dapat lebih efektif untuk mencegah anemia dengan diminum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual, dikonsumsi dibarengi dengan makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik, dan jangan minum TTD bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet calk, karena akan menghambat penyerapan zat besi (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan upaya kesehatan anak

dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014 dilakukan pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan anak (Kemenkes RI, 2022).

Peran Bidan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil seperti memberikan Pendidikan kesehatan pada setiap kunjungan ibu hamil. Pendidikan kesehatan tersebut mengenai cara minum tablet tambah darah, nutrisi yang cukup sebagai pendukung pencegahan anemia. Yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Mulya & Kusumastuti, 2022). Keterlibatan peran masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya juga sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, dengan dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam mengenal, mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis masyarakat dapat ditingkatkan (R. Kumalasari, 2021).

Pengobatan anemia selain dengan cara farmakologi juga dapat dilakukan dengan cara nonfarmakologi, dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi Adapun salah satu buah yang mengandung zat besi, vitamin C, vitamin B1(*tiamin*), vitamin B2 (*riboflavin*), karbohidrat, protein, antioksidan, serat yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Aulya et al., 2021). Berdasarkan hasil sesuai dengan penelitian Chendriany (2021) dengan judul pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester III dengan anemia menunjukkan bahwa buah naga dalam bentuk jus lebih efektif dalam bekerja pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini disebabkan dari olahan jus yang sangat membantu mempercepat proses penyerapan absorpsi zat yang terkandung pada buah naga. Proses penyerapan sekitar 20 menit. (Kartikasari, 2019). Sebaliknya buah yang dikonsumsi secara langsung tanpa dijus atau dihaluskan proses absorpsinya membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 18 jam (Chendriany et al., 2021).

Dalam hadist dijelaskan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya, Allah SWT menganjurkan umatnya selalu bertawakal termasuk dalam kesembuhan suatu penyakit. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam Muslim Rasulullah SAW bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya : “ Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim).”

Hadist tersebut mengisyaratkan kepada setiap umat muslim untuk berikhtiar mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit ada obatnya jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang. Ini menunjukkan bahwa obat yang tepat akan menjadi sumber kesembuhan bagi suatu penyakit, seperti halnya yang sudah tertera diatas baik dikonsumsi sebagai obat untuk dikonsumsi sebagai obat untuk mengatasi anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. Berdasarkan angka kejadian anemia pada ibu hamil yang masih tinggi, maka penyusun tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 23 Tahun dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Baregbeg .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam laporan kasus komperhensif ini yaitu “ Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 23 Tahun Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Baregbeg? ”.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan dan mengaplikasikan manajemen asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S Umur 23 Tahun dengan anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney secara tepat dan benar yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan, diharapkan penyusun mampu :

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.
- c. Mampu melakukan mengidentifikasi diagnose dan masalah potensial pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- e. Mampu merencanakan asuhan yang menyeluruh pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien dan aman pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.

- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. S umur 23 tahun dengan anemia ringan di Puskesmas Baregbeg dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir asuhan kebidanan komprehensif.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Mampu menerapkan ulang pengetahuan dan kemampuan yang telah didapat di kelas selama perkuliahan berlangsung dalam kasus nyata di lapangan yang berupa asuhan kebidanan komprehensif dengan anemia ringan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi

Sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran yang selama ini diberikan pada saat perkuliahan serta sebagai referensi pendidikan sumber bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif dengan anemia ringan.

###### b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai salah satu gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif dengan kasus anemia ringan, mendeteksi dini komplikasi pada ibu hamil dengan kehamilan anemia ringan, agar mendapatkan asuhan yang berkualitas serta berkesinambungan dari mulai kehamilan dengan anemia ringan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.

###### c. Bagi Pasien dan Keluarga

Memperluas pengetahuan sehingga dapat dijadikan pengalaman asuhan dalam penerapan ilmu kebidanan, terutama mengenai asuhan kebidanan pada masa persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.